ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER SUMBER MILI FARM KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG

Akhmad Andi Prastiyo[1], Nur Solikin[2], Sapta Andaruisworo[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : [1]andyprasetya503@gmail.com, [2]gatotkoco.80@gmail.com, [3]sapta@unpkdr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to calculate the total production cost and farmer's income, and to analyze the financial feasibility of broiler chicken farming based on the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) and Break Even Point (BEP). The object of this study was a partnership-based broiler farming business at Sumber Mili Farm, Ngantang District, Malang Regency, with a population of 16,000 birds observed over two rearing periods: Period I (March 2026) and Period II (May 2026). This study used a quantitative descriptive approach with a case study method. Primary data were collected through field observation, an economic questionnaire, and Farmer Rearing Performance Recapitulation (RHPP) documents, then analyzed using financial feasibility formulas and a comparative test between periods using IBM SPSS Statistics. The results showed that total production cost was Rp568,727,500 in Period I and Rp632,126,456 in Period II, with total revenue of Rp576,150,495 and Rp699,233,970, respectively. The net income earned by the farmer was Rp7,422,995 in Period I and Rp67,107,514 in Period II, averaging Rp37,265,254.50 per period. The R/C Ratio was 1.01 in Period I and 1.11 in Period II, while the actual selling price and production quantity in both periods exceeded the break-even point (Price BEP and Production BEP). The broiler farming business at Sumber Mili Farm was proven to generate a positive net income and is financially feasible to continue and develop.

Keywords : *Broiler Chicken; Income Analysis; Business Feasibility; R/C Ratio; Break Even Point; Partnership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung total biaya produksi, pendapatan peternak, serta menganalisis kelayakan usaha ternak ayam broiler secara finansial berdasarkan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Break Even Point (BEP). Objek penelitian adalah usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Sumber Mili Farm, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dengan populasi 16.000 ekor yang diamati selama dua periode pemeliharaan, yaitu Periode I (Maret 2026) dan Periode II (Mei 2026). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, kuesioner ekonomi, dan dokumen Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP), kemudian dianalisis menggunakan rumus finansial kelayakan usaha serta uji komparatif antarperiode dengan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp568.727.500 pada Periode I dan Rp632.126.456 pada Periode II, dengan total penerimaan masing-masing Rp576.150.495 dan Rp699.233.970. Pendapatan bersih yang diperoleh peternak sebesar Rp7.422.995 pada Periode I dan Rp67.107.514 pada Periode II, dengan rata-rata Rp37.265.254,50 per periode. Nilai R/C Ratio tercatat 1,01 pada Periode I dan 1,11 pada Periode II, sementara harga jual dan kuantitas produksi aktual pada kedua periode terbukti melampaui titik impas (BEP Harga dan BEP Produksi). Usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm terbukti menghasilkan pendapatan bersih yang positif dan layak secara finansial untuk terus dijalankan maupun dikembangkan.

Kata Kunci : *Ayam Broiler; Analisis Pendapatan; Kelayakan Usaha; R/C Ratio; Break Even Point; Kemitraan.*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu subsektor penting dalam bidang peternakan yang berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Ayam broiler menjadi komoditas unggulan karena memiliki masa pemeliharaan yang singkat, efisiensi produksi tinggi, serta permintaan pasar yang terus meningkat. Selain sebagai penyedia sumber pangan berupa daging ayam, sektor ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan (Abadi et al., 2023).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 mencatat produksi daging ayam ras pedaging nasional mencapai 3,84 juta ton, meningkat dari 3,72 juta ton pada tahun 2023 (Asilla Ramadhany D et al., 2024), yang menegaskan peran strategis subsektor ayam broiler dalam pemenuhan protein hewani nasional. Ayam broiler dinilai memiliki prospek menjanjikan karena mampu menghasilkan produksi dalam waktu relatif singkat dibandingkan jenis ternak lainnya (Alfa et al., 2016), sehingga pengembangan usahanya menjadi fokus penting, baik melalui pola mandiri maupun sistem kemitraan antara perusahaan inti dan peternak plasma.

Salah satu model yang umum diterapkan adalah sistem kemitraan, yaitu hubungan saling menguntungkan antara perusahaan inti dan peternak. Perusahaan inti menyediakan sarana produksi seperti pakan, day old chick (DOC), obat-obatan, dan vaksin, sementara peternak menyediakan kandang, peralatan, dan tenaga kerja (Wadi et al., 2022). Pola ini diharapkan meningkatkan efisiensi usaha sekaligus mengurangi risiko, terutama bagi peternak skala kecil dan menengah.

Keberhasilan usaha ayam broiler tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis seperti bibit, pakan, dan manajemen pemeliharaan, tetapi juga oleh pengelolaan aspek ekonomi, terutama pendapatan dan efisiensi biaya produksi. Kondisi ini sangat relevan pada Sumber Mili Farm, sebuah usaha peternakan berkapasitas 16.000 ekor di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, yang menjalankan pola kemitraan dengan sistem kandang tertutup (closed house). Struktur biaya pada usaha ini mencakup biaya tetap berupa penyusutan bangunan dan peralatan, serta biaya variabel yang meliputi pembelian DOC, pakan, obat-obatan, dan energi listrik.

Berbagai tantangan turut memengaruhi keberlangsungan usaha, seperti fluktuasi harga pakan, variasi kualitas bibit, risiko penyakit, serta ketidakstabilan harga jual di pasar, sehingga diperlukan kajian komprehensif mengenai struktur biaya, penerimaan, dan tingkat efisiensi usaha agar peternak dapat memahami kondisi ekonomi riil usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung total biaya produksi dan pendapatan peternak, serta menganalisis tingkat kelayakan usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm secara finansial berdasarkan parameter Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Break Even Point (BEP) selama dua periode pemeliharaan.

METODE

Desain dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena atau objek yang diteliti secara nyata dan objektif melalui pengumpulan data berupa angka (Sugiyono, 2017). Metode yang diterapkan adalah studi kasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci pada satu objek tunggal untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi finansial, struktur biaya, penerimaan, serta kelayakan usaha (Septiana, 2024). Objek penelitian adalah usaha peternakan

ayam broiler pola kemitraan Sumber Mili Farm, yang diamati selama dua periode pemeliharaan atau dua siklus panen, yakni Periode I dan Periode II, untuk memperoleh hasil analisis yang lebih konsisten, representatif, dan akurat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sumber Mili Farm, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, yang dipilih secara *purposive* karena mengoperasikan sistem kemitraan intensif bersama PT Broiler Makmur Tangguh dengan kandang tertutup (*closed house*) berkapasitas 16.000 ekor. Penelitian berlangsung selama dua periode panen dari bulan Februari hingga Juli 2026, mencakup tahap persiapan, observasi proses pemeliharaan, pengumpulan data ekonomi, hingga analisis data hasil panen.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui tiga instrumen, yaitu: (1) observasi lapangan untuk mencatat aktivitas finansial harian selama dua siklus produksi mencakup biaya pakan, obat-obatan, listrik, dan tenaga kerja; (2) kuesioner ekonomi berpengesahan yang ditujukan kepada pemilik usaha untuk merinci biaya tetap dan biaya variabel mandiri, dilengkapi kolom tanda tangan sebagai bentuk otentisitas data; dan (3) surat pernyataan validasi data yang ditandatangani pemilik usaha untuk menjamin keabsahan data pendapatan dan kelayakan usaha dari populasi 16.000 ekor (Sugiyono, 2017). Data juga dilengkapi dengan dokumen Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) dari pihak kemitraan pada setiap akhir periode panen.

Teknik Analisis Data

Analisis biaya produksi menggunakan rumus TC = FC + VC, dengan TC adalah total biaya produksi, FC adalah total biaya tetap, dan VC adalah total biaya variabel (Analisis Usahatani, 2021). Pendapatan bersih dihitung dengan rumus Pd = TR – TC, dengan Pd adalah pendapatan bersih, TR adalah total penerimaan, dan TC adalah total biaya produksi. Menurut Andaruisworo & Solikin (2015), pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, di mana usaha dinyatakan memperoleh laba apabila penerimaan yang diterima lebih besar daripada total biaya produksi yang dikeluarkan.

Menurut Andaruisworo (2021), analisis usaha merupakan proses evaluasi terhadap kegiatan usaha untuk mengetahui tingkat risiko sekaligus besaran keuntungan yang mungkin diperoleh dari usaha tersebut. Kelayakan usaha dianalisis menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dengan rumus R/C = TR / TC, dengan interpretasi R/C > 1 usaha dinyatakan layak, R/C = 1 usaha impas, dan R/C < 1 usaha dinyatakan tidak layak (Rinto & Siswanto, 2021). Selain itu dihitung pula *Break Even Point* (BEP) melalui dua indikator, yaitu BEP Harga = TC / Y dan BEP Produksi = TC / P, dengan Y adalah total produksi (Kg) dan P adalah harga jual produk per satuan (Rp/Kg).

Data biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih dari kedua periode selanjutnya diuji secara komparatif menggunakan program IBM SPSS Statistics melalui menu *Descriptive Statistics* untuk memperoleh nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, guna mengevaluasi stabilitas pendapatan dan profitabilitas usaha antarperiode (Harahap et al., 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Usaha

Sumber Mili Farm merupakan usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, dan telah beroperasi sejak September 2018 dengan sistem kemitraan

bersama PT Broiler Makmur Tangguh. Usaha ini mengoperasikan kandang *closed house* dua lantai dengan total populasi 16.000 ekor per periode, terdiri atas lantai atas bersistem postal berkapasitas 5.000 ekor dan lantai bawah bersistem rak koloni berkapasitas 11.000 ekor. Penelitian mengamati dua periode produksi, yaitu Periode I dengan panen pada 26 Maret 2026 dan Periode II dengan panen pada 14 Mei 2026, masing-masing berumur panen 35 hari.

Peforma Produksi

Tabel 1. Performa Produksi Ayam Broiler Periode I dan Periode II

Indikator	Periode I	Periode II
Populasi Awal (Ekor)	16.000	16.000
Mortalitas (Ekor)	1.406 (8,79%)	754 (4,71%)
Liveability	91,21%	95,29%
Bobot Panen (Kg)	34.833,03	34.158,60
ABW (Kg/Ekor)	2,387	2,240
Konsumsi Pakan (Kg)	46.840	51.300
FCR	1,34	1,50

Sumber : Data primer diolah (2026)

Performa produksi kedua periode menunjukkan perbedaan yang cukup nyata (Tabel 1). Dari aspek daya hidup (*liveability*), Periode II unggul signifikan dengan mortalitas hanya 754 ekor (4,71%) dibandingkan Periode I yang mencapai 1.406 ekor (8,79%), sehingga jumlah ayam panen Periode II lebih tinggi (15.246 ekor) dibandingkan Periode I (14.594 ekor). Namun dari aspek efisiensi pakan, Periode I justru lebih unggul dengan FCR 1,34 dan ABW 2,387 kg/ekor, dibandingkan Periode II dengan FCR 1,50 dan ABW 2,240 kg/ekor. Penurunan efisiensi konversi pakan pada Periode II diiringi lonjakan konsumsi pakan menjadi 51.300 kg.

Analisis Biaya Produksi

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap (Fixed Cost) Sumber Mili Farm per Periode

Komponen Biaya Tetap	Nilai Aset (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan/Periode (Rp)
Bangunan Kandang Closed House	800.000.000	20	6.666.667
Rak Koloni Lantai Bawah	150.000.000	10	2.500.000
Mesin Genset	35.000.000	5	1.166.667
Pan Feeder (695 Unit)	23.630.000	5	787.667
Nipple Drinker (11 Jalur)	1.485.000	5	49.500

Komponen Biaya Tetap	Nilai Aset (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan/Periode (Rp)
Blower/Exhaust Fan Kunfan	17.500.000	5	583.333
Tandon Air & Bak Kontrol	1.800.000	5	60.000
Instalasi Listrik dan Panel	20.000.000	10	333.333
Peralatan Sanitasi & Sprayer	3.000.000	5	100.000
Gaji Tenaga Kerja (2 ABK Tetap)	–	–	7.000.000
Gaji Owner (2 Orang, Ikut Bekerja)	–	–	7.000.000
Wadah Pemanas Arang (Kaleng Cat Bekas 20 L)	1.000.000	2	83.333
Total Biaya Tetap (FC) / Periode			**26.330.500**

Sumber : Data primer diolah (2026)

Tabel 3. Rincian Biaya Variabel Kemitraan (PT Broiler Makmur Tangguh)

Komponen Biaya Kemitraan	Periode I (Rp)	Periode II (Rp)
DOC (Day Old Chick) 16.000 ekor @Rp7.900	126.400.000	126.400.000
Pakan Starter & Finisher (46.840 Kg @Rp8.500 / 51.300 Kg @Rp8.942)	398.140.000	458.720.000
Vaksin & Obat Kemitraan (OVK)	4.800.000	7.529.956
Total Biaya Variabel Kemitraan	**529.340.000**	**592.649.956**

Sumber : Data primer diolah (2026)

Tabel 4. Rincian Biaya Variabel Mandiri Peternak

Komponen Biaya Variabel Mandiri	Periode I (Rp)	Periode II (Rp)
Sekam Padi (Litter Lantai Atas)	720.000	720.000
Arang Pemanas Fase Brooding	2.000.000	2.000.000
Obat, Vitamin & Desinfektan Swadaya	3.900.000	3.900.000
Listrik PLN Tarif Kemitraan B1 (13.200 W)	5.000.000	5.000.000
Air Operasional Kandang	500.000	500.000
Upah Bongkar/Turun Pakan (937 sak / 1.026 sak)	937.000	1.026.000
Total Biaya Variabel Mandiri	**13.057.000**	**13.146.000**

Sumber : Data primer diolah (2026)

Tabel 5. Rekapitulasi Total Biaya Produksi (TC = FC + VC) (Rp)

Komponen Biaya	Periode I	Periode II
Biaya Tetap (FC)	26.330.500	26.330.500
Biaya Variabel Kemitraan (VC)	529.340.000	592.649.956
Biaya Variabel Mandiri (VC)	13.057.000	13.146.000
Total Biaya (TC)	**568.727.500**	**632.126.456**

Sumber : Data primer diolah (2026)

Rincian komponen biaya tetap disajikan pada Tabel 2, terdiri atas beban penyusutan aset jangka panjang serta gaji tenaga kerja tetap, dengan total sebesar Rp26.330.500 per periode. Biaya variabel kemitraan yang disediakan oleh PT Broiler Makmur Tangguh (Tabel 3) meliputi DOC, pakan, serta vaksin dan obat, sedangkan biaya variabel mandiri yang ditanggung peternak (Tabel 4) meliputi sekam, arang pemanas, obat swadaya, listrik, air, dan upah bongkar pakan. Rekapitulasi total biaya produksi (Tabel 5) menunjukkan bahwa biaya tetap tercatat stabil sebesar Rp26.330.500 pada setiap periode, didominasi oleh gaji tenaga kerja (Rp14.000.000) dan penyusutan bangunan kandang *closed house* (Rp6.666.667). Biaya variabel meningkat tajam dari Rp542.397.000 pada Periode I menjadi Rp605.795.956 pada Periode II, terutama disebabkan oleh melonjaknya biaya pakan kemitraan akibat kenaikan volume konsumsi pakan dan harga acuan RHPP. Secara keseluruhan, total biaya produksi (TC) naik dari Rp568.727.500 pada Periode I menjadi Rp632.126.456 pada Periode II, atau meningkat sebesar 11,1%.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Tabel 6. Penerimaan dan Pendapatan Bersih (Rp)

Uraian	Periode I	Periode II
Total Penerimaan (TR)	576.150.495	699.233.970
Total Biaya (TC)	568.727.500	632.126.456
Pendapatan Bersih (Pd)	7.422.995	67.107.514

Sumber : Data primer diolah (2026)

Total penerimaan (TR) diperoleh dari penjualan ayam hidup beserta insentif bonus kemitraan dan penjualan karung pakan bekas. Sebagaimana disajikan pada Tabel 6, total penerimaan meningkat dari Rp576.150.495 pada Periode I menjadi Rp699.233.970 pada Periode II, atau tumbuh sebesar 21,4%, didorong oleh kenaikan harga jual *livebird* aktual dari rata-rata Rp16.500/kg menjadi Rp20.259/kg beserta bonus daya hidup dan margin pasar. Pendapatan bersih (Pd = TR – TC) yang diperoleh peternak sebesar Rp7.422.995 pada Periode I dan melonjak menjadi Rp67.107.514 pada Periode II, dengan rata-rata pendapatan Rp37.265.254,50 per periode.

Analisis Kelayakan Usaha

Tabel 7. Analisis Kelayakan Usaha

Indikator	Periode I	Periode II
R/C Ratio	1,01	1,11
BEP Harga (Rp/Kg)	16.327	18.506
BEP Produksi (Kg)	34.468	31.202
Bobot Panen Aktual (Kg)	34.833,03	34.158,60

Sumber : Data primer diolah (2026)

Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm layak dijalankan pada kedua periode, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,01 pada Periode I dan 1,11 pada Periode II (Tabel 7). Pada Periode I, harga jual aktual (Rp16.500/kg) hanya berselisih tipis 1,1% di atas BEP Harga (Rp16.327/kg), sehingga margin keuntungan relatif kecil. Sebaliknya, pada Periode II margin aman jauh lebih lebar, yakni sekitar 9,5% di atas BEP Harga (Rp18.506/kg), dengan realisasi harga jual mencapai Rp20.259/kg. BEP Produksi pada kedua periode juga berhasil dilampaui oleh produksi aktual, masing-masing 34.833 kg (BEP 34.468 kg) pada Periode I dan 34.159 kg (BEP 31.202 kg) pada Periode II.

Analisis Perbandingan Antarperiode

Tabel 8. Statistik Deskriptif Perbandingan Antarperiode (Output IBM SPSS Statistics)

Variabel (N=2)	Minimum (Rp)	Maximum (Rp)	Mean (Rp)	Std. Deviation
Total Biaya Produksi	568.727.500	632.126.456	600.426.978	44.829.834,0

Variabel (N=2)	Minimum (Rp)	Maximum (Rp)	Mean (Rp)	Std. Deviation
Total Penerimaan	576.150.495	699.233.970	637.692.233	87.033.159,4
Pendapatan Bersih	7.422.995	67.107.514	37.265.254,5	42.203.327,9

Sumber : Output Komputasi IBM SPSS Statistics (2026)

Hasil uji komparatif menggunakan IBM SPSS Statistics (Tabel 8) menunjukkan nilai rata-rata (mean) total penerimaan sebesar Rp637.692.233, lebih tinggi dibandingkan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp600.426.978, sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan bersih Rp37.265.254,50 per periode. Nilai standar deviasi pendapatan bersih yang cukup besar (Rp42.203.327,9) mencerminkan lebarnya rentang antara pendapatan terendah pada Periode I dan tertinggi pada Periode II, yang menggambarkan sensitivitas usaha kemitraan terhadap dinamika bonus dan harga pasar. Nilai ini bersifat deskriptif karena hanya dihitung dari dua titik data (n=2), sehingga belum dapat digeneralisasi ke periode-periode lain.

Pembahasan

Struktur dan Efisiensi Biaya Produksi

Biaya operasional Sumber Mili Farm didominasi oleh biaya variabel, terutama pakan dan bibit DOC, yang mencerminkan tingginya ketergantungan terhadap sarana produksi ternak (sapronak) yang disediakan oleh perusahaan inti. Temuan ini sejalan dengan Yuliandri et al. (2021) yang menyatakan bahwa lebih dari 70% struktur biaya dalam usaha kemitraan broiler ditentukan oleh harga sapronak yang ditetapkan perusahaan inti. Sementara itu, biaya tetap yang relatif stabil menunjukkan bahwa optimalisasi populasi dan efisiensi sarana produksi menjadi penentu utama besar kecilnya pendapatan peternak (Tarigan et al., 2022).

Tingkat Pendapatan dan Profitabilitas

Peningkatan pendapatan bersih pada Periode II tidak disebabkan oleh perbaikan efisiensi pakan, mengingat nilai FCR justru menurun menjadi 1,50, melainkan didorong oleh kenaikan harga jual aktual di pasar yang mencapai rata-rata Rp20.259/kg beserta insentif bonus *liveability* dari skema kemitraan. Hasil ini menegaskan bahwa keuntungan usaha kemitraan tidak semata ditentukan oleh efisiensi konversi pakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar (Leiwakabessy et al., 2023), serta isi kontrak kemitraan terkait skema harga dan bonus (Wadi, Nur, et al., 2022).

Evaluasi Kelayakan Finansial

Nilai R/C Ratio yang konsisten di atas 1,00 pada kedua periode membuktikan bahwa usaha Sumber Mili Farm berada dalam kondisi surplus, sejalan dengan temuan Nugraha & Shofiatina (2018) bahwa usaha ayam broiler pola kemitraan layak dikembangkan apabila penerimaan peternak lebih besar dari total biaya produksi. Analisis BEP turut menegaskan ketahanan usaha terhadap fluktuasi pasar, di mana produksi dan harga jual aktual pada kedua periode konsisten berada di atas titik impas, sejalan dengan temuan Hasan et al. (2018) bahwa integrasi teknologi *closed house* dan sistem kemitraan merupakan strategi efektif dalam memitigasi risiko fluktuasi harga dan ketidakpastian biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi usaha ternak ayam broiler Sumber Mili Farm tercatat sebesar Rp568.727.500 pada Periode I dan Rp632.126.456 pada Periode II, dengan pendapatan bersih yang bernilai positif pada kedua periode, yaitu Rp7.422.995 dan Rp67.107.514, atau rata-rata Rp37.265.254,50 per periode. Usaha ini juga terbukti layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan, ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio sebesar 1,01 pada Periode I dan 1,11 pada Periode II (R/C > 1), serta tercapainya titik impas produksi dan harga pada kedua periode pemeliharaan. Peternak disarankan memperbaiki manajemen pemeliharaan, khususnya pada kandang sistem rak koloni, untuk menekan mortalitas dan memperbaiki FCR, sementara perusahaan inti diharapkan menjaga stabilitas harga sarana produksi dan transparansi skema bonus agar pola kemitraan tetap berfungsi sebagai jaring pengaman pendapatan yang berkelanjutan bagi peternak plasma.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). Buletin Peternakan Tropis, 4(2), 93–101. https://doi.org/10.31186/bpt.4.2

Alfa, H. F., Ekowati, T., & Handayani, M. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Mediagro, 12(2), 65–73.

Analisis Usahatani. (2021). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.

Andaruisworo, S. (2021). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. 6(2), 136–143.

Andaruisworo, S., & Solikin, N. (2015). Pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. 177–186.

Asilla Ramadhany D, Munawar, J. A., & Ermansyah, L. (2024). Buku Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2024. Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.

Harahap, Y. A., Nasution, R. P., & Amir, A. (2025). Peran Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data dalam Analisis Statistika.

Hasan, W., Salendu, A. H., Santa, N. M., & Oroh, F. N. (2018). Analisis Keuntungan Dan Titik Impas Usaha Ternak Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus di Desa Tetey Kecamatan Dimembe). Zootec, 38(1), 235. https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.19081

Leiwakabessy, I. M., Petta, D., & Pongkarambe, A. N. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Pola Mandiri di Kota Sorong. Median, 15(2), 45–56.

Nugraha, A. T., & Shofiatina, R. (2018). Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong). 33(2), 96–105.

Rinto, & Siswanto, I. S. (2021). Analisis Komputasi Pendapatan Break Even Point (BEP) Dan R/C Ratio Peternakan Ayam Petelur Rencang Gesang Farm Di Desa Janggleng Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. 13(2), 167–186.

Septiana, N. N. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Tarigan, A. P., Pandey, J., Ratulangi, U. S., & Oroh, F. N. S. (2022). Analisis Profitabilitas Broiler Pola Kemitraan Di Desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa. 9(1), 335–345.

Wadi, A., Mihrani, M., & Hadrawi, J. (2022). Budidaya ternak ayam Broiler di Desa Salenrang Kabupaten Maros. Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, 3, 645–652. https://doi.org/10.51978/proppnp.v3i1.299

Wadi, A., Nur, M. I., Effendi, S., & Bando, N. J. (2022). Analisis pendapatan peternak ayam Broiler pola bermitra di peternakan Marwanah. Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, 3, 493–502. https://doi.org/10.51978/proppnp.v3i1.244

Yuliandri, Mega, P. A., & Nila, P. S. (2021). Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Agribisnis Unisi, 10(2), 122–130.